

ANALISIS POTENSI KEPULAUAN KANGEAN MENUJU KABUPATEN KEPULAUAN

Siti Rabiatul Hasanah

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

sthasanah@mhs.unesa.ac.id

Drs. Kuspriyanto, M.Kes.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kepulauan Kangean merupakan bagian dari Wilayah administratif Kabupaten Sumenep yang sejak tahun 90an sudah mempersiapkan diri untuk menjadi Kabupaten dan hingga saat ini masih berproses untuk melakukan pemekaran Wilayah sebagai salah satu syarat fisik pembentukan daerah otonom baru berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004. Letaknya yang terdiri dari pulau-pulau kecil mengakibatkan ada banyak sekali pengambilan kebijakan yang mengalami ketimpangan antara daratan dan Kepulauan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi Wilayah Kepulauan Kangean apakah layak untuk dimekarkan dan menjadi Kabupaten Kepulauan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kepulauan Kangean dan unit analisisnya meliputi potensi Fisiografis, Sosial, Ekonomi, Politik dan Budaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan potensi yang dimiliki dan berdasarkan syarat-syarat pembentukan Daerah Otonom baru sesuai UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwasanya Kepulauan Kangean sudah memenuhi syarat untuk menjadi Kabupaten hanya saja perlu melakukan pemekaran untuk bisa memenuhi batas minimal untuk menjadi Kabupaten.

Kata Kunci : Potensi Wilayah, Kepulauan Kangean, Kabupaten Kepulauan.

Abstract

Kangean Islands is part of the administrative area of Sumenep Regency, which since the 90s has prepared itself to become a Regency and until now is still proceeding to carry out regional expansion as one of the requirements for the creation of autonomous new autonomous regions based on Law No. 32 of 2004. Its location which consists of small islands has resulted in a lot of policy making that has experienced inequality between land and islands. The purpose of this research is to find out the potential of the Kangean Islands Region whether it is suitable to be expanded and become an Regency of the Islands.

This type of research is qualitative descriptive research. The location of this study is in the Kangean Islands and its unit of analysis includes Physiographic, Social, Economic, Political and Cultural potential. The data collection technique in this study was interview and documentation, while the data analysis techniques used Triangulation.

The results showed that with the potential possessed and based on the terms of the formation of the new Autonomous Region in accordance with Law No. 32 of 2004 concerning the Regional Government that the Kangean Islands had fulfilled the requirements to become Districts, it was only necessary to expand to meet the minimum requirements for Regency.

Keywords: Regional Potential, Kangean Islands, Islands Regen.

PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Sumenep terdiri dari daratan dan kepulauan. Sebanyak 126 pulau (sesuai dengan sinkronisasi luas Kabupaten Sumenep Tahun 2002), tersebar membentuk pulau-pulau baik berpenghuni maupun tidak berpenghuni (Sumenep dalam Angka Tahun, 2018:1). Pulau terbesar yang ada di Sumenep adalah Pulau Kangean. Kangean merupakan salah satu pulau yang terletak dibagian Timur pulau Madura yang masih menjadi bagian dari Kabupaten Sumenep. Secara Geografis Pulau Kangean terletak disebelah utara Pulau Bali. Secara Astronomis Kangean berada pada koordinat 5°4'39"LU dan 114°36'5"BT (Ahmed, 2014:1).

Pulau Kangean terbagi menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Arjasa yang mewakili Kangean Barat, Kecamatan Kangayan yang mewakili Kangean Timur sekaligus merupakan pemekaran Kecamatan Arjasa. Berdasarkan data survei tahun 2012, Kecamatan Arjasa mempunyai jumlah penduduk sebanyak 60.592 jiwa yang terbagi menjadi 19 desa dengan rincian sebagai berikut. Jumlah laki-laki 27.885 jiwa dan jumlah perempuan 32.707 jiwa dengan sex ratio 85.26. Kepadatan penduduk yang ada di kecamatan Arjasa dengan luas 241.97 Km² dan kepadatan penduduk 250.41 (Sulaiman, 2016:1).

Kecamatan Sapeken membawahi pulau-pulau kecil dan mendominasi bagian timur Kepulauan Kangean. Kecamatan Arjasa merupakan kecamatan yang letaknya paling strategis karena dekat dengan pelabuhan sehingga wilayah ini memiliki tingkat perkembangan lebih tinggi daripada dua Kecamatan lainnya di Kangean.

Potensi paling besar yang dimiliki Kangean adalah merupakan salah satu penghasil minyak dan gas terbesar se Jawa Timur. Menurut beberapa data yang diperoleh dari Republika bahwa Kangean Energi Indonesia menjadi salah satu penghasil minyak mentah terbesar di Jawa Timur pada tahun 2014 (Kangean net, 2015:1).

Sejak tahun 90an Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Kepulauan menggagas wacana Kabupaten kepulauan Kangean, dengan kata lain Kangean ingin memisahkan diri dari wilayah Kabupaten Sumenep dan berdiri sendiri sebagai Kabupaten kepulauan Kangean dengan wilayah cakupan Pulau Kangean dan beberapa pulau-pulau kecil lain di wilayah sekitarnya. Tahun 2000 LSM Kepulauan sudah tidak eksis lagi dikarenakan para tokoh dan anggotanya ada yang berpindah ke LSM lain ada pula yang sudah berusia lanjut dan dirasa tidak mampu meneruskan keberlangsungan wacana ini. LSM Kepulauan sudah tidak eksis lagi, namun pergerakan kadernya masih terus bergerak. Terbukti pada 3 September 2017 berdirilah Komunitas Warga Kepulauan (KWK) yang diinisiasi oleh H.Safiudin.SH.MH. KWK merupakan komunitas yang didirikan sebagai wadah para pemuda dan masyarakat Kangean sebagai sarana

menyatukan aspirasi serta melanjutkan perjuangan para tokoh dan pengurus serta anggota LSM Kepulauan dalam misinya membentuk Kabupaten kepulauan Kangean. Kangean perlu melakukan Pemekaran Agar dapat membentuk Kabupaten kepulauan Kangean. (Hasil wawancara dengan ketua KWK).

Pemekaran merupakan pemecahan dari satu wilayah otonom menjadi dua wilayah otonom, pembentukan wilayah otonom baru sejatinya ditujukan dalam rangka menyelesaikan ketertinggalan, namun faktanya sejak Tahun 1999, ada 205 wilayah yang dimekarkan. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi keinginan pemisahan diri dari Kabupaten Sumenep yaitu: Pertama, letak Kabupaten Sumenep yang terdiri dari Pulau-pulau kecil mengakibatkan ada banyak sekali pengambilan kebijakan yang membuat antara daratan dan pulau-pulau tersebut mengalami ketimpangan yang sangat besar. Kedua, Kekayaan alam dan potensi Pulau Kangean yang berlimpah tidak sebanding dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kondisi Kangean yang memprihatinkan. Ketiga, proses pembangunan yang tidak merata misalnya Transportasi laut yang masih jauh dari kelayakan untuk menampung penumpang dalam penyeberangan, Listrik yang baru rutin 24 jam menyala mulai 3 bulan belakangan ini sedangkan sebelumnya hanya menyala selama 12 jam itupun tidak rutin dan terkadang ada pemadaman secara bergilir selama beberapa hari. Pelayanan kesehatan juga sangat minim tidak tersedianya fasilitas yang lengkap di puskesmas sehingga tingkat kematian yang meningkat akibat kurang memadainya fasilitas tersebut sering terjadi setiap tahunnya (Nurhakim, 2017: 6-7).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui potensi kepulauan Kangean menuju Kabupaten kepulauan Kangean, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul "**Analisis Potensi Kepulauan Kangean Menuju Kabupaten Kepulauan**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan potensi Kepulauan Kangean menuju Kabupaten Kepulauan dilihat dari potensi Fisiografis, Sosial, Ekonomi, Politik dan Budaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan Purposive sampel. Lokasi penelitian ini adalah di kepulauan Kangean yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Arjasa, Kecamatan Kangayan dan Kecamatan Sapeken. Sedangkan unit analisisnya adalah potensi fisiografis, Sosial, Ekonomi, politik dan budaya yang dimiliki Kepulauan Kangean sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi dengan analisis triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Aspek Fisikal

Fisiografis

Wilayah Kabupaten Sumenep berada diujung Timur Pulau Madura yang terletak diantara 113°32'54"- 116°16'48" BT dan 4°55' - 4°55' LS dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan, dan sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa dan Laut Flores (Sumenep dalam Angka, 2018:1).

Menurut Ahmed (2014:2), Kangean merupakan salah satu wilayah Kepulauan Kabupaten Sumenep yang terletak dibagian Timur Pulau Madura. Secara Astronomis, Kangean berada pada koordinat 5°4'39"LU dan 114°36'5"BT. Batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Utara : Laut Kalimantan
- Timur : Laut Bali
- Selatan : Laut Bali
- Barat : Pulau Madura

Secara geologis Madura merupakan bagian jalur geologi sebelah utara Jawa Timur. Perbukitan gamping di Rembang dan area sebelah utara Surabaya berlanjut ke Pulau Madura, Rembang di barat sampai area Sakala di sebelah timur Kangean merupakan jalur sesar sinistral besar bernama Rembang-Madura-Kangean-Sakala (RMKS) Fault Zone (Ahmed, 2014:1).

Jenis tanah di Pulau Kangean adalah tanah mediteran selain jenis tanah latosol. Ada juga jenis tanah seperti alluvial, regosol, grumosol, andosol dan lain sebagainya. Kondisi hidrologi di Kangean terdiri dari air bawah tanah, air permukaan dan sungai dimana kondisi masing-masing sumber air sangat bergantung pada intensitas curah hujan dan tingkat kerusakan hutan (Ahmed, 2014:4).

Rencana Kerja Pemerintah Wilayah Kabupaten Sumenep Tahun 2018, menunjukkan bahwa kondisi Topografi Kangean relatif datar di bagian selatan dan semakin ke arah utara tidak terjadi perbedaan elevasi ketinggian yang begitu mencolok. Kepulauan Kangean juga merupakan dataran tinggi tanpa gunung berapi dan tanah pertanian lahan kering. Iklim di wilayah ini adalah tropis dengan suhu rata-rata 26,9°C. Perairan Kepulauan Kangean sangat cocok untuk budidaya

kerang mutiara yang mempunyai arti khusus bagi peningkatan devisa negara karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dengan jenis kerang yang dibudidayakan adalah *Pinctada maxima*.

Kondisi iklim di Kepulauan Kangean menunjukkan bahwa Hujan turun dalam satu tahun 142 hari dengan curah hujan 2125 milimeter. Sebagaimana musim yang ada di Indonesia, pulau ini memiliki dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Waktu 142 hari adalah 51,83% dari satu tahun, itu artinya jika dibandingkan musim kemarau musim hujan di kecamatan Arjasa lebih besar persentasenya. Lokasi yang berbatasan langsung dengan lautan adalah salah satu sebab terjadinya curah hujan yang tinggi (Billini, 2017:43).

B. Aspek Human

Sosial

Penduduk Kangean berjumlah 122,606 jiwa dengan luas 542,85 (Km²), jumlah kepadatan penduduknya mencapai 626,68 (*Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2018:1*). Kangean dapat dikatakan sebagai wilayah yang memiliki jumlah penduduk sangat padat karena setiap 1 Km² terdapat lebih dari 400 jiwa yang tinggal didalamnya.

1. Fasilitas Sosial

Bapak Syafiudin menyampaikan dalam wawancara tanggal 9 Maret 2019 bahwasanya dalam masa mendatang di Kangean akan dibangun rumah sakit untuk menunjang kesejahteraan masyarakat Kangean supaya dapat mengurangi jumlah masyarakat Kangean yang dirujuk ke Sumenep untuk berobat karena fasilitas yang kurang memadai.

Kondisi pendidikan masyarakat Kepulauan Kangean beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan yang pesat terbukti dari kualitas sumberdaya manusianya yang lebih terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Diperkuat dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumenep dalam Angka tahun 2018 bahwa Angka Partisipasi Murni Kepulauan Kangean menunjukkan rata-rata lebih dari 50% penduduk Kepulauan Kangean sudah mendapatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Menurut Bapak Safiudin pada wawancara tanggal 9 Maret 2019 untuk akses ke Kabupaten Sumenep dari Kangean, transportasi yang ada saat ini adalah kapal laut milik PT Dharma Lautan Indonesia dan Sumekar Line (milik Pemerintah Kabupaten Sumenep) serta Express Bahari milik perusahaan swasta. Perjalanan yang ditempuh untuk sampai ke Kabupaten Sumenep

dengan Kapal laut ini kurang lebih 9-11 jam, namun perjalanan laut ini bisa ditempuh hanya selama 3-4 saja dengan menggunakan kapal milik perusahaan swasta (Express Bahari). Jadwal operasi kapal laut ini tergantung kebijakan dan kondisi cuaca pada saat pemberangkatan. Perjalanan bisa semakin lama jika kondisi iklim dan cuaca kurang bersahabat apalagi ditambah dengan beban atau muatan kapal yang pada musim tertentu mengalami kelebihan muatan seperti arus mudik dan arus balik hari raya, tahun ajaran baru bagi para pelajar dan mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar Pulau seperti di Surabaya, Malang, Yogyakarta, Solo dan lain-lain.

2. Ekonomi

Pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Sumenep selama kurun waktu tahun 2012-2016 mengalami peningkatan positif. Pendapatan per kapita tahun 2012 sebesar Rp.19.007.700,- naik menjadi Rp.23.897.500,00 ditahun 2013, untuk selanjutnya naik menjadi Rp.25.329.600,00 ditahun 2014 dan mengalami sedikit penurunan menjadi Rp.25.329.600,00 ditahun 2015 dan Rp26.902.900,- pada tahun 2016 (Pemerintah Kabupaten Sumenep, 2017).

Menurut bapak Rahman pada wawancara tanggal 10 Maret 2019 bahwasanya sumber pendapatan daerah Kabupaten Sumenep sebagian didapat dari sumber migas yang ada di Kepulauan Kangean. Hasil migas Kangean mampu memberikan sumbangan besar terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Sumenep dan mengalami peningkatan secara berkala dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumenep dalam Angka 2018 hasil produktivitas terbanyak untuk pertanian adalah di Kecamatan Arjasa yaitu sebesar 75.292,30 ton, hal tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Arjasa merupakan Kecamatan yang sangat representatif dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan karena Arjasa juga merupakan Kecamatan pusat di Kepulauan Kangean yang aksesnya paling mudah daripada dua Kecamatan lainnya sehingga proses distribusi hasil produksi juga semakin mudah disalurkan karena akses yang mudah dan terjangkau sedangkan jumlah produksi ikan laut terbanyak pada tahun 2018 adalah di Kecamatan Sapeken yaitu 4.496,50 ton senilai Rp 44.965.000. Kecamatan Sapeken memang terkenal dengan Kecamatan penghasil ikan

terbanyak diantara dua Kecamatan lainnya hal tersebut karena letak Geografis Kecamatan Sapeken sangat strategis. Sebelah utara dibatasi oleh Laut Kalimantan, sebelah selatan dibatasi Laut Bali, sebelah timur dibatasi oleh Laut Sulawesi, sebelah barat dibatasi oleh Laut Jawa.

3. Politik

Salah satu cara yang dianggap masyarakat aktivis maupun tokoh Kangean paling efektif untuk menyuarakan aspirasinya adalah dengan cara menduduki kursi parlemen dengan kata lain yaitu harus ada perwakilan tokoh Kangean yang mecalonkan diri dan masuk ke politik untuk memperjuangkan upaya-upaya masyarakat dan aktivis yang selama ini telah dilakukan sebagai pertimbangan kebijakan pemerintah dalam proses pengkabupatenan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas DPRD Kab. Sumenep, bahwasanya ada 7 tokoh Kangean yang sudah menduduki kursi parlemen menunjukkan bahwa usaha untuk proses pengkabupatenan yang dilakukan para aktivis masyarakat Kangean semakin baik.

Bapak Safiudin menyampaikan dalam wawancara tanggal 9 Maret 2019 bahwa pendekatan yang digunakan dalam rangka pengkabupatenan Kepulauan Kangean tidak hanya dilakukan terhadap pihak pemerintah Kabupaten Sumenep saja tapi juga kepada pihak yang membidangi pembangunan dan pemekaran wilayah di DPR RI. Tokoh parlemen pada tahun 2014 masih ada beberapa kekurangan terkait usaha dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas dan janjinya tapi peran serta aktivis masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Komunitas Warga Kepulauan (KWK) untuk penempatan kursi parlemen di tahun 2019 ini tetap dipersiapkan tokoh yang representatif untuk melanjutkan estafet politik kedepannya.

4. Budaya

Kepulauan Kangean memiliki kebudayaan sendiri yang berbeda dengan kebudayaan Madura. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahman pada Minggu, 10 Maret 2019 beliau mengatakan Kebudayaan-kebudayaan di Kangean ternyata sudah menjadi tradisi dan kultur yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman selalu mengalami perubahan tapi bukan berarti terkikis. Tradisi ini sangat unik karena banyak faktor yang bisa mempengaruhinya termasuk faktor geografis dan kebiasaan masyarakat Kangean itu sendiri

yang terkenal suka merantau jauh dari wilayah tempat tinggalnya yang kemudian ketika kembali ke Kangean sedikit banyak membawa nilai-nilai atau kebiasaan masyarakat ditempat perantauan mereka. Kultur ini akan mendatangkan income atau pendapatan terhadap Kangean yang nantinya bisa dikelola sedemikian rupa dengan cara-cara yang sesuai dengan aturan dan norma, adat-istiadat serta tradisi masyarakat. Banyak yang bisa diperoleh dari berkembangnya kebudayaan Kangean mulai dari adanya daya tarik wisata serta upaya yang bisa dilakukan untuk mengenalkan Kepulauan Kangean terhadap masyarakat luar.

Pembahasan

Suatu wilayah perlu melakukan pembentukan wilayah otonom baru maka berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 3, 4, 5, dan 6 Syarat pembentukan wilayah otonom baru tersebut meliputi syarat Administratif, syarat Fisik dan syarat Teknis. Syarat Administratif pembentukan kabupaten atau kota wilayah baru atau pemekaran harus mendapatkan persetujuan dari DPRD kabupaten atau kota dan bupati atau walikota dari kabupaten atau kota asal, dan harus mendapat persetujuan dari wilayah provinsi, yaitu DPRD dan Gubernur. Barulah yang terakhir harus tetap mendapat rekomendasi dari Menteri Dalam Negeri (Guru ppkn.Com, 2017:3). Saat ini, syarat Administratif pengkabupatenan Kepulauan Kangean belum memenuhi syarat sehingga dokumen Pengkabupatenan tersebut berhenti di Mahkamah Konstitusi.

Syarat Teknis pembentukan Wilayah Otonom baru meliputi Kemampuan Ekonomi, Potensi Wilayah, Sosial Budaya, Sosial Politik, Kependudukan, Luas Wilayah, Pertahanan dan Keamanan, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, Kemampuan Keuangan dan Rentang Kendali. Kepulauan Kangean sudah memenuhi syarat untuk dijadikan Kabupaten jika dibandingkan dengan Kabupaten Pamekasan.

Syarat Fisik pembentukan Wilayah Otonom Baru Syarat fisik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi paling sedikit lima kabupaten/kota untuk pembentukan provinsi dan paling sedikit lima kecamatan untuk pembentukan kabupaten, dan empat kecamatan untuk pembentukan kota, lokasi calon ibukota, sarana, dan prasarana pemerintahan (Guru ppkn.Com, 2017:8).

Kangean masih perlu melakukan pemekaran untuk membentuk dua Kecamatan sebagai syarat minimum pembentukan Kabupaten baru. Berdasarkan analisis peneliti, Kecamatan Arjasa merupakan Kecamatan yang paling luas wilayahnya dibandingkan dua Kecamatan lainnya selain itu Kecamatan Arjasa juga merupakan pusat Kota sehingga bisa dipertimbangkan dan diusahakan untuk dimekarkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Didasarkan pada temuan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa syarat kemampuan wilayah dalam mengembangkan diri seperti potensi Wilayah yang sangat representatif serta syarat teknis pembentukan Wilayah Otonom baru Kangean layak untuk menjadi Kabupaten hanya saja perlu melakukan pemekaran untuk bisa memenuhi batas minimal syarat Pengkabupatenan sesuai Undang-Undang No.32 Tahun 2004.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang diperoleh dilapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait perbedaan kondisi daratan dan Kepulauan khususnya di Indonesia serta wilayah-wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan. kemudian diharapkan pemerintah mampu menaikkan pendapatn perkapita untuk mengurangi tingkat ketimpangan antar wilayah, dan dari segi politik prmrntah dihsrpskn mampu menyiapkan SDM yang berpotensi dan punya pengaruh yang besar serta professional dibidangnya untuk mengisi kursi-kursi parlemen yang strategis agar lebih memudahkan Kangean dalam pertumbuhan dan perkembangan menuju Kbaupaten Kepulauan Kangean.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjadi referensi dalam rangka pengembangan penelitian yang serupa sehingga pembahasan yang dipaparkan bisa lebih mendalam serta data yang diperoleh lebih update dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, E.Q .(2014). *Pengembangan Wisata Pantai Celgung Pabian di Desa Pabian Kecamatan Arjasa Kangean Kbutaten Sumenep.*

- <http://mylibraryxx.blogspot.com/2015/08/pengembangan-wisata-pantai-celgung.html> Diakses pada tanggal 5 Mei 2019.
- Billini, A. H. (2017). *Kenakalan Dan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja*. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- KangeanNet. (2015). *Eksplorasi Minyak di Pangerungan Besar oleh Kangean Energy Indonesia*.
<https://www.Kangean.net/2015/12/eksplorasi-minyak-di-pangerungan-besar-oleh-Kangean-energy-indonesia.html> Diakses tanggal 7 November 2018.
- GuruPpkn.Com. (2017). *13 Syarat Pembentukan Daerah Otonom Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004*. <https://guruppkn.com/syarat-pembentukan-wilayah-otonom> Diakses pada tanggal 20 juni 2019.
- Nurhakim, (2017). “*Sumenep Kepulauan Menjadi Wilayah Persiapan Kabupaten kepulauan Kangean Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Wilayah (Studi kelayakan terhadap syarat administrasi dan syarat fisik kewilayahan)*”. Fakultas Syari’ah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sulaiman, D. (2016). *Resistensi Identitas Kemaduraan Pada Warga Kangean Kabupaten Sumenep (Sebuah Studi Fenomenologi Tentang Pemaknaan Identitas KeMaduraan Oleh Warga Kangean)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Sumenep, (2018). Arjasa dalam angka. Sumenep: BPS Kab. Sumenep.